



PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL KEAGAMAAN REMAJA DI PEKON MERBAU KECAMATAN KELUMBAYAN BARAT KABUPATEN TANGGAMUS

Fikriansyah^{1*}, Lilis Fauziah², Sang Sang³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Korespondensi Penulis. Email: Fikri@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan wahana yang diharapkan mampu mengatasi kemerosotan akhlak generasi muda, sebagai dampak dari lahirnya globalisasi kebudayaan, karena kemerosotan akhlak manusia hanya dapat diatasi dengan adanya penanaman iman dan takwa sebagai landasan akhlak manusia melalui proses pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara pendidikan islam dalam keluarga terhadap perkembangan mental keagamaan remaja di Pekon Merbau Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Pekon Merbau yang berjumlah 239 remaja, sedangkan sample dalam penelitian ini menggunakan random sampling yaitu 30 remaja. Teknik pengumpulan data kuesioner uji instrument yang digunakan adalah uji validitas dan uji reabilitas. Analisis data yang digunakan adalah korelasi atau hipotesis.

Berdasarkan analisis data diperoleh pengujian hipotesis pada analisis data didapat H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) adalah 0.001 sedangkan nilai correlation coefficient diperoleh nilai sebesar 0.967 sehingga menunjukkan korelasi pendidikan Islam dalam keluarga terhadap perkembangan mental keagamaan remaja adalah korelasi yang cukup kuat. Demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap perkembangan mental keagamaan remaja.

Kata kunci: Pendidikan Islam dalam keluarga, Perkembangan Mental Keagamaan Remaja

THE INFLUENCE OF ISLAMIC EDUCATION IN THE FAMILY ON RELIGIOUS MENTAL DEVELOPMENT OF ADOLESCENT IN PEKON MERBAU, KELUMBAYAAN BARAT DISTRICT, TANGGAMUS DISTRICT

Abstract

Islamic education is a vehicle that is expected to be able to overcome the moral decline of the younger generation, as a result of the birth of cultural globalization, because the decline in human morality can only be overcome by inculcating faith and piety as the foundation of human morality through the process of Islamic education. This study aims to determine whether there is an influence between Islamic education in the family on the religious mental development of adolescents in Pekon Merbau, West Kelumbayan District, Tanggamus Regency.

The type of research used is correlation research and the method used is quantitative methods. The population in this study were Pekon Merbau youth, totaling 239 youth, while the

sample in this study used random sampling, namely 30 youth. The data collection technique for the instrument test used was the validity test and the reliability test. Analysis of the data used is the correlation or hypothesis.

Based on the analysis of the data obtained by testing the hypothesis on data analysis, it was obtained that H_0 was rejected and H_1 was accepted. It is known that the Sig.(2-tailed) value is 0.001 while the correlation coefficient value is 0.967, indicating that the correlation of Islamic education in the family on the religious mental development of adolescents is a fairly strong correlation. Thus it can be concluded that Islamic education in the family has an influence on the religious mental development of adolescents.

Keywords: Islamic education in the family, Religious Mental Development of Adolescents

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan upaya yang diharapkan mampu mengatasi kemerosotan akhlak generasi muda diantaranya para remaja, sebagai dampak dari lahirnya globalisasi kebudayaan, karena kemerosotan akhlak manusia hanya dapat diatasi dengan adanya penanaman iman dan taqwa sebagai landasan akhlak manusia melalui proses Pendidikan Islam. Remaja dikatakan sebagai umur yang menjembatani antara umur anak-anak (*juvenile*) dan umur dewasa (*young adult*) dimana dalam perkembangannya terdapat masa transisi yang kritis. masa remaja itu lebih kurang antara 13-21 tahun (Daradjat, 1994) Masa remaja merupakan suatu masa dimana seorang anak muda dapat mempersiapkan diri untuk mencukupi diri dan mandiri sambil masih memperoleh dukungan penjagaan dan petunjuk dari keluarga (A.Azizy, 1999). Anak remaja pada dasarnya sudah dapat membawa dirinya untuk berpikir mengenai masa depan yang dia konsepsikan dan membawa dirinya menuju kearah konsep yang ada dalam pemikiran tersebut. Sehingga timbul beragam ketertarikan mengenai banyak hal dalam diri remaja, yang akan berpengaruh oleh keadaan hidupnya yang dibawa oleh lingkungan dimana remaja tersebut menjalani hidup dan mengadakan aktifitasnya.

Banyaknya perubahan yang dialami oleh manusia ketika mereka menginjak usia remaja ikut berperan pada perkembangan mental keagamaan remaja, yakni pemikiran, sikap dan perasaan remaja dalam menentukan tingkah laku beragama-nya. Untuk itu, kontribusi pendidikan islam dalam keluarga sebagai pemberi nilai spiritual terhadap upaya pembentukan mental keagamaan remaja sehingga memiliki pola pikir dan sikap yang baik eksistensinya. Selama ini banyak orang tua yang mempercayakan 100% pendidikan islam bagi anaknya ke sekolah, hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa disekolah terdapat pendidikan agama Islam terdapat pula guru agama Islam yang mampu menerapkan ajaran-ajaran islam pada diri anak mereka secara benar dan maksimal. "Inti agama ialah iman. Inti keberagamaan adalah keberimanan (Tafsir, 2002). Keberimanan itu tidak dapat diajarkan hanya disekolah saja. Pengetahuan mengenai iman, keimanan, dan keberimanan pada dasarnya telah diterapkan disekolah, namun pengajaran tersebut sebagian besar hanya bersifat kognitif saja atau sebatas penyampaian pengetahuan semata. Sedangkan "keberimanan ialah sesuatu yang berada didalam hati (*al-qalb*) (Tafsir, 2002).

Sejak dilahirkan remaja telah membawa fitrah beragama. Namun, fitrah ini baru dapat berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan terutama dari orang tua. Menurut Jalaluddin Potensi bawaan (agama) dalam diri remajamerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap lebih-lebih pada usia dini (Mas'ud, 2003). Tanda-tanda keagamaan pada diri remaja tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan pada diri remaja. Pengalaman yang diterima oleh remaja dari lingkungan akan membentuk rasa keagamaan pada diri remaja. Remaja telah sampai pada perkembangan mental untuk mampu menerima atau menolak ide-ide tentang kehidupan yang

dialaminya. Remaja mulai menerima segala sesuatu dengan penganalisaan melalui kecerdasan yang dimilikinya. Namun, perkembangan mental seperti ini sangat berpengaruh terhadap sikap keberagamaannya. Pemahaman keliru dalam pemikiran remaja dimasa perkembangan mentalnya berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam mampu membawa remaja tersebut pada sikap mengingkari wujud Tuhan dan bertindak menyimpang dari ajaran Islam. Dengan dilaksanakannya pembinaan mental agama dalam kehidupan remaja, orang tua diharapkan mampu menumbuhkan suburkan keyakinan agama yang benar pada diri remaja melalui Pendidikan Islam.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, maka selanjutnya peneliti akan meninjau mengenai pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga di Pekon Merbau, Kecaatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus terhadap perkembangan mental keagamaan remaja. Penelitian ini dipandang sangat penting bagi peneliti, karena dalam kenyataan sehari-hari sering dijumpai keluarga muslim yang kurang memperhatikan secara optimal penerapan Pendidikan Islam dalam rumah tangga mereka sebagai penunjang perkembangan mental keagamaan remaja, sehingga pada akhirnya banyak sekali remaja yang tumbuh dan berkembang dalam kerusakan, serta sangat rentan dengan tindakan kriminal yang dilarang oleh ajaran Islam dikarenakan kurangnya fondasi keimanan dalam diri mereka sebagai penunjang perkembangan mental keagamaan remaja, sehingga pada akhirnya banyak sekali remaja yang tumbuh dan berkembang dalam kerusakan, serta sangat rentan dengan tindakan kriminal yang dilarang oleh ajaran Islam dikarenakan kurangnya fondasi keimanan dalam diri mereka.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 1989). Berdasarkan pendapat teoritis di atas maka tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif, yang berarti berupaya menggambarkan secara umum tentang masalah-masalah yang di teliti. Sehingga dengan tujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami pengaruh Pendidikan Islam di dalam keluarga terhadap perkembangan mental keagamaan remaja di Pekon Merbau, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus. Pada penelitian ini adalah seluruh jumlah orang tua muslim yang mempunyai anak remaja di Pekon Merbau sesuai dengan tabel berikut:

NO	RT	Jumlah Orang Tua	Jumlah Remaja	Populasi
1	RT 51	22	38	60
2	RT 52	22	30	52
3	RT 53	24	28	52
4	RT 54	26	34	60
5	RT 55	18	31	49
6	RT 56	16	22	38
7	RT 57	40	56	96
Jumlah		168	283	407

Tabel 1. Jumlah Remaja (Umur 13-21 Th.) Di Pekon Merbau Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus Tahun 2022

Adapun untuk menentukan perkiraan besarnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat Suharisma Arikunto yaitu : Untuk sekedar ancer- ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%

atau lebih (Arikunto, 1989) Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *random sampling* yakni pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. “Dalam *random sampling* semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun cara (prosedur) yang digunakan untuk random sampling adalah cara undian (Arikunto, 1989).

No	RT	Jumlah Remaja
1	51	3
2	52	6
3	53	5
4	54	4
5	55	3
6	56	5
7	57	4
Jumlah		30

Tabel 2. Sampel penelitian remaja RT 51-57 di Pekon Merbau, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode pengumpul data sebagai berikut Metode Kuesioner (Angket) (Arikunto, 1989). Metode ini merupakan metode primer (pokok) yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dan data tentang responden seperti penyediaan fasilitas, bimbingan serta pengarahan sebagai upaya orang tua dalam menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga pada remaja di Pekon Merbau dan juga pengaruh terhadap perkembangan mental keagamaan remaja. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari indeks korelasi yaitu rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

- n : Banyak siswa yang diteliti
- $\sum X_i$: Jumlah skor butir soal
- $\sum Y_i$: Jumlah skor total butir soal
- $\sum X_i Y_i$: Jumlah perkalian skor butir soal dan skor total
- $\sum X^2$: Kuadrat dari jumlah skor butir soal
- $(\sum X)^2$: Jumlah skor butir soal yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$: Kuadrat dari skor butir soal
- $(\sum Y)^2$: Jumlah skor total butir soal yang dikuadratkan

Dalam melakukan uji validitas angket ini penulis menggunakan skala Likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pernyataan positif		Pernyataan negatif		Kode
Sangat sesuai	5	Sangat sesuai	1	SS
Sesuai	4	Sesuai	2	S
Netral	3	Netral	3	N
Tidak sesuai	2	Tidak sesuai	4	TS
Sangat tidak sesuai	1	Sangat tidak sesuai	5	STS

Tabel 3. Skala Likert

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Setelah melakukan uji validitas, item-item soal angket kemudian diuji reliabilitasnya. Pengujian yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Rumus yang dipakai untuk mengetahui koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu:

- Jika nilai $\alpha > 0,700$ berarti tes hasil yang sedang diuji reabilitasnya dinyatakan telah memiliki reabilitas yang tinggi (reliabel).
- Jika nilai $\alpha < 0,700$ berarti tes hasil yang sedang diuji reabilitasnya dinyatakan belum memiliki reabilitas yang tinggi (un-reliabel)

Klasifikasi	Keterangan
0,00-0,20	Korelasi sangat rendah
0,20-0,40	Korelasi rendah
0,40-0,70	Korelasi sedang
0,70-0,90	Korelasi tinggi
0,90-1,00	Korelasi sangat tinggi

Tabel 4. Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Keluarga Dalam Islam

Menurut M. Arifin pendidikan Islam adalah Usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan (Arifin, 2008). pendidikan Islam adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa muslim yang bertaqwa, untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak didik dengan cara mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam baik yang bersifat teoritis dan praktis, sehingga terbentuk anak didik yang memiliki mental keagamaan, dan kepribadian muslim, yakni kepribadian yang senantiasa menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Allah swt. Berfirman:

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka. Pengertian keluarga dalam Islam adalah Suatu sistem kehidupan masyarakat yang terkecil

yang dibatasi oleh adanya keturunan (nasab) atau disebut juga ummah akibat oleh adanya kesamaan agama.

Melihat adanya dua posisi dalam struktur keluarga menurut Islam, yaitu posisi utama (*primary*) dan posisi tambahan (*supplementary*), yang keduanya saling melengkapi bangunan keluarga dalam Islam. "Posisi utama adalah keluarga dalam tingkatan pertama yang terdiri atas Ayah, Ibu dan anak. Posisi tambahan adalah keluarga pada tingkatan kedua, yang terdiri atas anggota dari keturunan ibu baik kesamping maupun ke atas dan keluarga karena persamaan agama. Pembinaan keluarga akan mampu berjalan dengan baik ketika unsur utama dalam pembinaannya, yakni tauhid difungsikan secara tepat sebagai padangan hidup manusia. Tauhid dapat mewujudkan tata dunia yang harmonis, karena tauhid merupakan prinsip utama dalam seluruh dimensi kehidupan manusia, baik dalam aspek hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, maupun aspek hubungan horizontal antara manusia dan sesamanya serta lingkungannya.

Mental Keagamaan

Menurut zakiah Daradjat, mental adalah Semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya. Agama adalah Sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya (Nasional, 2013). Keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama. Jadi mental keagamaan adalah kebulatan unsur-unsur jiwa yang akan menentukan tingkah laku beragama seseorang.

Faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap perkembangan anak remaja adalah sebagai berikut; *pertama*, Keluarga; *kedua*, Sekolah; *ketiga*, Teman-Teman. Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh menjelaskan bahwa Orang tua merupakan tanah tempat tumbuh, berkembang dan berubah pohon keluarga. Kalau tanahnya bagus, tentu pohon yang tumbuh di situ akan tumbuh, berkembang, dan berubah bagus pula (Mahfuzh, 2005). Orang tua sebagai bagian dari keluarga pada dasarnya memiliki peran sentral dalam memberi dasar mental keagamaan. Pengenalan ajaran agama yang diterapkan oleh orang tua kepada remaja sejak usia dini akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri remaja. Karenanya, Rasul menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku keagamaan remaja.

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa pendidikan Islam dalam keluarga dengan perkembangan mental keagamaan remaja hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji korelasi diketahui bahwa Sig.(2-tailed) adalah 0.001 dengan demikian kesimpulannya adalah ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap Perkembangan mental keagamaan remaja.

Sedangkan dari nilai correlation coefficient diperoleh nilai sebesar 0.967 yang menandakan hubungan yang cukup antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap perkembangan mental keagamaan remaja, dengan demikian disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga memiliki pengaruh yang cukup signifikan dengan perkembangan mental keagamaan remaja. Sedangkan dilihat dari jumlah remaja di Pekon Merbau yang berjumlah 239 dengan sample 30 remaja yang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang sering dilakukan dimasjid, mushola, TPA hal itu membuktikan bahwa Pendidikan Islam memiliki pengaruh terhadap perkembangan mental remaja hal itu dikarenakan adanya usaha yang dilakukan oleh guru ngaji dan orang tua dalam memberikan pengajaran tentang pendidikan Islam sesuai yang diharapkan. Dimana guru ngaji dan orang tua menciptakan suasana dalam

memberikan pengajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami dan diterima oleh semua remaja.

Hal itu yang membuat para remaja tidak kesulitan dalam memahami pengajaran tentang keagamaan yang disampaikan oleh guru ngaji dan orang tua. Untuk itu pendidikan Islam dalam keluarga dapat diusahakan dan dipahami sehingga tertanam sikap keagamaan dan dapat melaksanakan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap perkembangan mental keagamaan remaja di Pekon Merbau Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus Menunjukan bahwa penerapan pendidikan Islam dalam keluarga yang telah dilakukan memiliki keeratan hubungan yang cukup kuat dalam upaya menciptakan generasi muda yang memiliki mental keagamaan Islami. Dilihat dari dinilai Sig.(2-tailed) 0.001 dan nilai korelation coefficient dengan nilai 0.967. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap perkembangan mental keagamaan remaja di Pekon Merbau Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Azizy, Q. (1999). Al-Qur'an dan Pluralisme Agama. *Profetika jurnal Studi Islam*, 1.
- Arifin, H. M. (2008). *Ilmu pendidikan Islam: suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*,. Bina Aksara.
- Daradjat, Z. (1994). *Kesehatan Mental*. CV. Haji Masagung.
- Mahfuzh, S. M. J. (2005). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Pustaka AlKautsar.
- Mas'ud, A. (2003). *Menuju Paradigma Islam Humanis*. Gama Media.
- Nasional, D. P. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tafsir, A. (2002). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*,. PT. Remaja Rosdakarya.